

## Maksimisasi Keuntungan Usaha Tani Pala Melalui Pengelolaan Sistem Agrobisnis di Kabupaten Minahasa Utara

Kiet Tumiwa, Nixon Sondakh

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

e-mail: [kiettumiwa@yahoo.com](mailto:kiettumiwa@yahoo.com), [sondakhnixon@yahoo.co.id](mailto:sondakhnixon@yahoo.co.id),

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana usaha tani pala melalui sistem agrobisnis dapat mengoptimalkan pendapatan rata-rata petani. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey dan data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden sebagai penghasil pala, pedagang perantara, pedagang pengumpul, dan para eksportir. Data sekunder meliputi luas area, jumlah produksi, perkembangan harga pala baik di pasar lokal maupun dipasaran internasional, dan realisasi ekspor. Hasil penelitian usaha tani pala di Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi dapat disimpulkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp 18.337.690,- biaya produksi rata-rata sebesar Rp 2.337.079,- pendapatan rata-rata sebesar Rp 16.000.611,- dengan nilai R/C 7,85, maka usaha tani yang dilakukan tersebut dapat memberikan pendapatan bagi petani sehingga layak untuk dikembangkan. Petani disarankan meningkatkan produksi yang ada, serta dapat memanfaatkan daging buah pala dan mengoptimalkan unsur usaha tani lain untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Bagi pemerintah agar dapat memperhatikan ketetapan harga pala agar tidak berfluktuasi.

**Kata Kunci:** Mengoptimalkan Pendapatan Usaha Tani Pala.

**Abstract :** The purpose of this research was to examine the extent to which nutmeg farming through agrobusiness system could optimize the farmer's average income. The method used in data collection was survey method, where the data consists of primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with respondents as nutmeg producers, intermediary traders, gatherers, and exporters. Secondary data included the area, the number of production, the development of nutmeg prices, both in local and international markets, and the realization of exports. The results of research on nutmeg farming in rap-rap, Airmadidi sub-district showed that the average revenue of 18,337,690 rupiah, the average production cost of 2,337,079 rupiah, average income of 16,000,611 rupiah, with R / C 7.85, then the farming undertaken could provide income for farmers so that it is feasible to be developed. Farmers are advised to increase existing production, and can utilize nutmeg flesh, and optimize the elements of other farm enterprises to obtain higher income. For the government to pay attention to the determination of nutmeg prices so as not to fluctuate.

**Keywords:** Optimal Revenue, Nutmeg Farming

### PENDAHULUAN

Masyarakat makmur dan sejahtera tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan di segala bidang, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang implementasinya nampak dalam GBHN. Salah satu bidang yang menjadi tumpuan sasaran pembangunan, yaitu pembangunan di sektor pertanian yang di dalamnya termasuk subsektor perkebunan yang terus dipacu pertumbuhannya sehingga dapat mendorong ekspor nonmigas. Pertumbuhan pada sektor perkebunan ini turut menunjang program pembangunan yang berwawasan lingkungan, yang penyebarannya antara lain reklamasi dan rehabilitasi lingkungan yang rusak atau tercemar, sehingga dapat berfungsi kembali sistem penyangga kehidupan dan memberi manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagai tindakan pro-aktif, Pemerintah Sulawesi Utara (Sulut) dengan program panca-unggulannya di antaranya agroindustri terus dipacu. Hal ini didasarkan atas kondisi perekonomian yang rasional objektif, serta realitas khas daerah ini dengan harapan akan mampu mendukung perkembangan ekonomi regional maupun nasional di Indonesia.

Di Indonesia bagian timur, Sulut merupakan wilayah yang memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu penyumbang devisa. Dari berbagai komoditi ekspor yang dimiliki, salah satu adalah komoditas pala. Komoditas ini telah dikenal masyarakat petani sejak puluhan tahun, perkembangannya tidak merata. Tanaman pala sebagian besar tersebar di

Kabupaten Sangihe Talaud dan sebagian kecil di Kabupaten Minahasa. Luas areal tanaman pala dan produksinya di Sulut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Luas Areal dan Produksi Pala di Sulut Tahun 2009-2015

| Tahun | Luas Area (Ha) | Produksi (ton) |
|-------|----------------|----------------|
| 2009  | 26.848         | 7.203          |
| 2010  | 26.900         | 7.250          |
| 2011  | 17.579         | 7.250          |
| 2012  | 16.868         | 6.405          |
| 2013  | 15.838         | 7.390          |
| 2014  | 15.758         | 7.457          |
| 2015  | 15.745         | 7.500          |

Sumber : Dinas Perkebunan Sulut, 2016

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal pala dari tahun 2009 sampai dengan 2015 terjadi penurunan, sedangkan produksi tetap ada peningkatan. Selanjutnya pala yang telah dipetik dan diproses sesuai kualitas standard, diekspor ke Belanda, Inggris, Jepang, dan Korea Selatan melalui pelabuhan Tanjung perak Surabaya.

Secara keseluruhan perkembangan ekspor pala Indonesia mencapai pangsa pasar 70%. Berdasarkan data tentang perkembangan ekspor pala dan perkembangan harga pala dunia selama 5 tahun terakhir dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2  
Volume Ekspor Pala Indonesia dan Tingkat Harga di Pasaran Dunia Tahun 2009-2015

| Tahun | Volume Ekspor (ton) | Perubahan Harga ( %) | Harga US \$/ ton |
|-------|---------------------|----------------------|------------------|
| 2009  | 7.335               | -30.85               | 1.251            |
| 2010  | 4.658               | -14.87               | 1.089            |
| 2011  | 2.594               | -14.03               | 0.955            |
| 2012  | 3.765               | 23.11                | 1.242            |
| 2013  | 4.296               | 25.36                | 1.664            |
| 2014  | 5.501               | -6.05                | 1.569            |
| 2015  | 6.369               | 9.46                 | 1.733            |

Sumber : Kanwil Perindag Sulut, 2016

Dari tabel 2. memperlihatkan bahwa dari 2009 hingga 2015 dari segi volume menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sebaliknya perkembangan harga pala di pasar lokal menunjukkan kenaikan, dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3  
Perkembangan Harga Rata-Rata Komoditas Pala dan Fuli di Pasar Lokal

| Pala Biji (Rp/Kg) |          |          |
|-------------------|----------|----------|
| 2009              | 1.368    | 7.202    |
| 2010              | 1.265    | 7.202    |
| 2011              | 1.629,56 | 4.977    |
| 2012              | 1.629,56 | 4.977.87 |
| 2013              | 2.100    | 5.750    |
| 2014              | 2.500    | 5.250    |
| 2015              | 2.935,5  | 8.386,5  |

Sumber : Kanwil Perindag Sulut, 2016

Dengan demikian, naik turunnya harga pala di pasaran dunia memengaruhi harga pasar lokal. Dampak dari tidak stabilnya harga pala lokal, mengakibatkan para petani termasuk

di dalamnya Kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi, tidak lagi mengelolah tanaman pala dengan baik yang mereka miliki. Selain itu, dampak dari menurunnya semangat para petani dalam mengelola tanaman pala dengan baik karena sebagian tanaman mereka tidak produktif dan bahkan pada tahun 2012 terserang hama yang mematikan. Oleh sebab itu, pemerintah Kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi, berusaha melakukan terobosan lewat penyuluhan pengelolaan pasca panen sesuai dengan konsep agrobisnis agar dapat membangkitkan kembali semangat usaha tani pala..

Dewasa ini harga pala dan fuli cukup mengembirakan. Akan tetapi, yang perlu disimak di sini bahwa dalam tata niaga pala ini terdapat beberapa pelaku yang terlibat sebagai satu mata rantai seperti pala dari produsen (petani) dijual ke pedagang pengumpul kemudian ke eksportir. Semua kegiatan yang dilakukan pelaku pasar tidak terlepas dari pembiayaannya. Untuk itu, perlu dikaji seberapa besar campur tangan pihak-pihak tersebut, agar dapat diketahui berapa sebenarnya nilai real yang seharusnya diterima petani pala sebagai keuntungan, karena diketahui bahwa keuntungan yang diterima petani itu dipengaruhi oleh sarana dan prasarana seperti transportasi, teknologi, skala usaha, tenaga kerja, pemasaran, permodalan dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah “ Sejauh mana usaha tani pala melalui sistem agrobisnis dapat mengoptimalkan pendapatan petani pala di Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi Sulawesi Utara.

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan alat analisis yang digunakan, maka pengukuran variabel dijelaskan sebagai berikut: Variabel tidak bebas (*dependent*). Dalam kaitan dengan penelitian ini maka variabel *dependent* adalah penerimaan dari hasil produksi pala dan fuli yang dinyatakan dalam satuan kilogram. Jumlah produksi ini merupakan jumlah yang dipasarkan oleh petani per tahun. Variabel bebas (*independent*), beberapa variabel bebas yang erat kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Harga produksi yakni harga pala dan fuli yang berlaku di tingkat petani, yang dinyatakan dengan Rp/Kg. Harga yang merupakan ukuran adalah harga pasar 2017.
2. Bibit adalah jumlah bibit yang ditanam petani dalam satu areal lahan yang dinyatakan dengan Rp/pohon.
3. Pupuk adalah jumlah dan jenis pupuk yang dipergunakan dalam usaha tani pala per tahun, dinyatakan dalam Rp/kg.
4. Obat-obatan merupakan jenis obat yang digunakan dalam pemberantasan hama dan penyakit. Dihitung per tahun dan dinyatakan Rp/jenis obat.
5. Tenaga kerja adalah jumlah curahan tenaga kerja mulai penanaman sampai masa produksi. Tenaga kerja yang diperhitungkan adalah tenaga kerja dewasa baik wanita maupun pria. Jumlah yang dibayarkan dihitung per HOK dikalikan dengan harga tenaga kerja yang berlaku.
6. Lahan adalah berkaitan dengan luas areal serta status lahan yang dinyatakan dengan satuan Ha.
7. Peralatan merupakan keseluruhan sarana yang dipergunakan petani dalam usaha tani pala, dinyatakan dengan satuan rupiah.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan salah satu penghasil pala terbesar di Sulawesi Utara.

Penarikan sampel dilakukan secara *at random* dimana setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih. Sampel yang diambil 30 orang sebagai responden dari 196 petani pala yang ada di Kelurahan Rap-Rap.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survei dan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden sebagai penghasil pala. Data yang dikumpulkan meliputi : pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan proses pengelolaan usaha tani pala termasuk pasca panen sampai pemasarannya. Data sekunder meliputi luas areal, jumlah produksi, perkembangan harga pala baik dipasar lokal maupun dipasaran internasional, realisasi ekspor.

Bertitik tolak dari tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penyelesaian masalah dipergunakan model sebagai berikut: pada hipotesis pertama, digunakan model analisis maksimisasi keuntungan dengan persamaan umum (Rahardja, P dan M. Manurung, 2006)

$$K = \text{Prt} - B \\ = \text{Prt} - \text{BT} - \text{BTT}$$

Banyaknya produksi total dikalikan dengan harga dan biaya produksi adalah banyaknya input dikalikan harga maka persamaan yang baru menjadi :

$$K = P_{y1} Y - (P_x \cdot X_1 + \dots + P_{xn} \cdot X_{n1}) - (P_{xk1} X_{x1} + \dots + P_{xkn} \cdot X_{kn})$$

Untuk mencapai kondisi maksimisasi keuntungan maka :

$$P_{mi} = \frac{P_{Xi}}{P_{Yi}}$$

$$P_{yi} (P_{mi}) = P_{xi}$$

$$P_{yi} (dY_i/dX_i) = P_{xi}$$

$$NPM_{xi} = P_{xi}$$

Keterangan :

K = Keuntungan

Prt = Penerimaan total

BT = Biaya tetap

BTT = Biaya tidak tetap

Py = harga produksi Y

Y = Produksi

X1...n = Jumlah input 1...n

dimana :

X1 = jumlah bibit yang ditanam

X2 = pupuk

X3 = tenaga kerja

X4 = Peralatan

X5 = obat-obatan

Untuk menguji masing-masing instrumen maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Untuk pengujian validitas formulasinya :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

X :  $X - \bar{X}$

Y :  $Y - \bar{Y}$

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Pada hipotesis kedua, dapat digunakan analisa distribusi keuntungan dengan formula sebagai berikut:

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
| Biaya petani                     |   |
| <u>Keuntungan petani</u>         | + |
| Harga jual petani                |   |
| <u>Biaya perdagangan lainnya</u> | + |
| Biaya pedagang                   |   |
| <u>Keuntungan pedagang</u>       | + |
| harga jual pedagang              |   |
| <u>Biaya eksportir lainnya</u>   | + |
| Biaya eksportir                  |   |
| <u>keuntungan eksportir</u>      | + |
| Harga jual eksportir             |   |
| =====                            |   |

Kemudian menghitung presentase keuntungan pada tiap pelaku dengan rumus :

$$PM = \frac{Pi - Bi}{Pi}$$

dimana : PM = Profit margin; Pi = Harga jual pada tingkat pelaku tertentu  
Bi = Biaya pada tingkat pelaku tertentu.

Selanjutnya dibandingkan dengan tingkat bunga yang berlaku. Bila profit margin lebih kecil dari tingkat bunga berarti usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan yang memadai. Disamping itu alat analisa deskriptif juga dipergunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Rap-Rap merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, dengan jarak kurang lebih  $\pm 8$  km dari ibukota Kecamatan,  $\pm 12$  km dari ibukota Kabupaten.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Sarongsong II
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Airmadidi bawah dan Kelurahan Sukur
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Sukur
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Airmadidi bawah

Berdasarkan data monografi, Kelurahan Rap-Rap mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.489 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 772 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 717 jiwa dengan 335 kepala keluarga. Adapun jumlah penduduk berdasarkan golongan usia, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

| 1.            | 0 - 6      | 177          | 11.90      |
|---------------|------------|--------------|------------|
| 2.            | 7 - 16     | 256          | 17.19      |
| 3.            | 17 - 24    | 241          | 16.17      |
| 4.            | 25 – 55    | 650          | 43.65      |
| 5.            | 56 ke atas | 165          | 11.09      |
| <b>Jumlah</b> |            | <b>1.489</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur yang paling banyak adalah kelompok umur 25- 55 tahun yaitu 650 orang, kemudian kelompok umur 7 – 16 tahun

yaitu 256 orang. Keadaan ini menunjukkan bahwa penduduk pada umumnya masih dalam usia produktif, dan usia yang paling rendah adalah kelompok umur 56 tahun keatas.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menentukan dan menambah pengetahuan seseorang untuk dapat mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi kecakapan petani dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Rap-Rap bervariasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel.2  
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

|        |                        |       |       |
|--------|------------------------|-------|-------|
| 1.     | Tidak Tamat SD         | 405   | 27.20 |
| 2.     | Tamat SD               | 208   | 13.97 |
| 3.     | Tamat SMP              | 199   | 13.37 |
| 4.     | Tamat SMA Sederajat    | 183   | 12.29 |
| 5.     | Tamat Perguruan Tinggi | 5     | 0.34  |
| 6.     | Tamat Akademi          | 4     | 0.27  |
| 7.     | Belum Bersekolah       | 485   | 32.56 |
| Jumlah |                        | 1.489 | 100   |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan penduduk yang paling banyak ialah penduduk yang belum bersekolah/tidak sekolah yaitu sebanyak 485 orang atau 32,56%, kemudian tidak tamat SD yaitu 405 orang atau 27,20%, dan tamat SD sebanyak 208 orang atau 13,97%.

Penduduk Kelurahan Rap-Rap, Kecamatan Airmadidi beraneka ragam mata pencahariannya. Jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel.3  
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

|        |                     |     |       |
|--------|---------------------|-----|-------|
| 1.     | Petani Pemilik      | 234 | 41.06 |
| 2.     | Petani Penggarap    | 197 | 34.57 |
| 3.     | Buruh/ Tukang       | 56  | 9.83  |
| 4.     | Pengusaha/ Pedagang | 22  | 3.86  |
| 5.     | Nelayan             | 48  | 8.42  |
| 6.     | PNS                 | 11  | 1.92  |
| 7.     | Sopir               | 2   | 0.34  |
| Jumlah |                     | 570 | 100   |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan jumlah penduduk menurut mata pencaharian pada Tabel 3, maka mata pencaharian sebagai petani merupakan mata pencaharian yang dominan di Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi yaitu 234 orang atau sebesar 41,06 %, kemudian petani penggarap 197 orang atau 34,57 %, diikuti buruh/tukang 56 orang atau sebesar 9,83 %.

Sarana jalan beraspal merupakan jalan utama desa yang menghubungkan antardesa/kelurahan di Kecamatan Airmadidi sampai ke Ibukota Kabupaten Minahasa Utara dapat dilalui oleh berbagai kendaraan dari roda dua sampai truk. Angkutan umum sebagai sarana transportasi selalu ada. Balai Pertemuan Umum Kelurahan sebagai sarana pemerintahan sudah tersedia, Koperasi dan Kantor Kelurahan Rap-Rap. Untuk sarana pendidikan terdapat 2 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD). Sarana peribadatan yang ada di Kelurahan Rap-Rap Gereja GMIM, Katolik, Pantekosta dan Advent. Dalam hal sarana kesehatan di Kelurahan Rap-Rap telah memiliki 1 Puskesmas Pembantu.

Umur sangat memengaruhi kemampuan seseorang untuk beraktivitas dan bekerja secara efektif, maupun dalam menentukan cara berpikir. Ditinjau dari segi fisik, makin tua seseorang maka makin berkurang kemampuannya bekerja, begitupun sebaliknya seseorang yang masih muda keadaan fisiknya masih kuat dan lebih responsif terhadap teknologi baru. Tingkatan umur petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel.4  
Tingkat Umur Responden

|               |         |           |            |
|---------------|---------|-----------|------------|
| 1.            | 25 - 35 | 13        | 43.3       |
| 2.            | 36 - 45 | 7         | 23.3       |
| 3.            | 46 -55  | 4         | 13.4       |
| 4.            | > 56    | 6         | 20         |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>30</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Etnis merupakan kelompok sosial yang tiap anggotanya memiliki kesamaan asal-usul, latar belakang sejarah dan nasib yang sama, serta memiliki satu atau beberapa ciri kultural dan solidaritas yang unik. dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5  
Etnis di Kelurahan Rap-Rap

|               |          |           |            |
|---------------|----------|-----------|------------|
| 1.            | Minahasa | 26        | 86.7       |
| 2.            | Sangihe  | 4         | 13.3       |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>30</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data primer, diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa petani pala dan pengolah hasil pala dalam bentuk industri kerajinan pala yang paling banyak di Kelurahan Rap-Rap adalah berasal dari etnis Minahasa yaitu berjumlah 26 orang (86.7 %). Sedangkan etnis yang paling sedikit berasal dari etnis Sangihe yaitu berjumlah 4 orang (13.3 %).

Pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang sangat penting dalam menunjang manusia untuk mengembangkan usahanya, serta mendukung usaha seseorang untuk semakin maju dalam keterampilannya berusaha. Tingkat pendidikan memberikan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan setiap sarana yang ada disekitar lingkungan seperti modernisasi sarana transportasi penangkapan ikan. Pendidikan juga memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap teknologi baru seperti modernisasi teknologi pertanian :

Tabel 6  
Pendidikan Responden Menurut Pengolongannya

|               |                   |           |            |
|---------------|-------------------|-----------|------------|
| 1.            | SD                | 8         | 26.7       |
| 2.            | SMP               | 4         | 13.3       |
| 3.            | SMA/SMK           | 16        | 53.3       |
| 4.            | Diploma (I/II/II) | 2         | 6.7        |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>30</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data primer, diolah, 2017

Data pada tabel di atas menunjukkan responden petani pala yang diwawancara 53.3 % berpendidikan SMA/SMK dan 26.7 % berpendidikan hanya sampai SD.

Lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani untuk menghasilkan suatu komoditi pertanian. Adapun persebaran responden menurut luas pemilikan lahan kelapa pada tabel berikut ini.

Tabel.7  
Persebaran Responden Menurut Luas Pemilikan Lahan Kelapa

| Luas Lahan (Ha) | Rata - Rata | (n) | Proporsi |
|-----------------|-------------|-----|----------|
| < 0.50          | -           | -   | -        |
| 0.51 – 1.35     | 0.96        | 10  | 30.0     |
| 1.36 – 2.66     | 1.94        | 10  | 30.0     |
| 2.67 – 4.0      | 3.41        | 5   | 15.0     |
| >4.01           | 6.16        | 5   | 15.0     |

Sumber: Data primer diolah, 2017

Secara keseluruhan dari tabel 7 responden di atas menunjukkan ketidak merataan yang cukup tinggi dalam pemilikan dan penguasaan lahan kelapa yaitu 0,5064 yang merupakan indek koefisien gini pemilikan lahan kelapa.

Jumlah produksi dari tiap-tiap petani selama satu tahun berbeda-beda tergantung dari jumlah pohon yang mereka usahakan. Distribusi petani pala menurut jumlah pohon di Kelurahan Rap-Rap dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel.8  
Karakteristik Umum Kelas Luasan Usaha Tani Pala

| Uraian                   | Petani Kecil | Sedang     | Besar      |
|--------------------------|--------------|------------|------------|
| Jumlah Sampel            | 10           | 15         | 5          |
| Jumlah Petani Pohon Pala | < 40 (9)     | 41-71 (11) | >71 (5)    |
| Luas Areal Kelapa        |              |            |            |
| Range                    | 0,50-1,33    | 1.34-2.66  | 2.67-4.00  |
| Rata-rata                | 0,96         | 1,94       | 3,41       |
| Areal sawah (ha)         | 0,14         | 0,40       | 0,29       |
| Areal tanah kering       | 0,51         | 0,64       | 0,58       |
| Total areal lahan        | 1,61         | 2,98       | 4,26       |
| Jumlah tanggungan        | 5,0          | 5,40       | 5,68       |
| HOK/hari/tahun           |              |            |            |
| Tersedia                 | 360,00       | 416,00     | 428,00     |
| Digunakan                | 187,00       | 202,00     | 273        |
| Kebutuhan Keluarga       | Rp.346.000   | Rp.374.000 | Rp.393.000 |
| Pendapatan Keluarga      | Rp.315.000   | Rp.462.000 | Rp.754.000 |

Sumber: Data primer diolah, 2017.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa masih terlihat bahwa “*seasonal employment*” yang cukup tinggi sekitar 50 % dari “*labour force*”. Hasil lainnya, menunjukkan pengeluaran rumah tangga petani dalam memenuhi kebuthan pokok mengalai kesulitan, dimana untuk petani kecil Pendapatan Rp315.000 sementara distribusi pengeluaran justru lebih besar. Dari Tabel 8 di atas dapat diturunkan “analisis kemampuan konsumsi” untuk kelompok petani kecil, menengah dan besar dari responden petani pala di Kelurahan Rap-Rap yang ada di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan kajian hubungan antara alokasi kredit petani pala dengan hasil capaian yang diharapkan petani dapat diturunkan pada tabel 9 berikut ini :

Tabel.9 Net Present Value dari “Consumtion Oportunity” pada Petani Pala di Sentra Produksi Kelurahan Rap-Rap

| Alokasi Kredit | NPV Kecil | NPV Sedang | NPV Besar |
|----------------|-----------|------------|-----------|
| Rp. 1.000.000  | 0.318     | 1.078      | 1.563     |
| Rp.2.500.000   | 0.217     | 1.091      | 1.566     |



| Alokasi Kredit | NPV Kecil | NPV Sedang | NPV Besar |
|----------------|-----------|------------|-----------|
| Rp. 5.000.000  | 0.317     | 1.094      | Na        |
| Rp. 7.500.000  | 0.322     | 1.099      | Na        |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Dari Penelusuran terhadap alokasi kredit produktif (KUK,KUT) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif dengan NPV untuk kelompok petani kecil, dimana petani kecil dalam keadaan terpaksa akan menggunakan besar yang memiliki “marginal benefit” yang cukup diandalkan ketimbang kepada kelompok petani kecil yang berada pada “*subsistence level*”.

Pola penanaman pala di Kelurahan Rap-Rap pada umumnya tidak mengikuti jarak tanam yang dianjurkan, karena dipengaruhi oleh keadaan topografi wilayah yang sebagian besar merupakan tanah berbukit sampai bergunung hingga terjal. Hal ini berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan tidak maksimal, apalagi keberadaan kebun merupakan kebun campuran. Tanaman pala dapat berbuah terus menerus sepanjang tahun dan pemetikannya dilakukan sebanyak 3 kali dengan interval waktu 4 bulan. Cara panen dilakukan dengan memanjat batang pohon kemudian buahnya dipetik dengan menggunakan galah yang diberi pengait pada ujungnya. Buah pala yang jatuh dikumpulkan kemudian dibelah, di bawah dan dilakukan pemisahan fuli dari bijinya kemudian dijemur sampai kering. Petani memanfaatkan biji dan fuli kering untuk dijual. Proses pemasaran biji pala dan fuli di Kelurahan Rap-Rap dapat dikatakan lancar, dimana petani produsen dapat menjualnya kepada pedagang pengumpul yang ada di kampung atau langsung dijual kepada pedagang pengumpul di ibukota kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden memproduksi biji pala kering sebesar 5.075 Kg atau rata-rata 253,75 Kg per tahun dan fuli kering sebanyak 497,3 Kg atau rata-rata 24,86 Kg per tahun

Komponen biaya yang dikeluarkan petani pala di Kelurahan Rap-Rap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel.10  
Biaya Produksi Petani Pala

| Jenis Biaya (Rp)       | Total      | Rata-rata |
|------------------------|------------|-----------|
| 1. Biaya Tetap         |            |           |
| a.Pajak                | 1.289.550  | 42.985    |
| b.Penyusutan alat      |            |           |
| -Parang                | 495.000    | 16.500    |
| -Pisau                 | 242.430    | 8.081     |
| -Karung                | 275.640    | 9.188     |
| -Terpal                | 480.000    | 16.000    |
| -Cangkul               | 283.500    | 9.450     |
| -Mesin Pemotong        | 4.005.000  | 133.500   |
| Rumput                 | 1.158.750  | 38.625    |
| -Pengait Buah          |            |           |
| Jumlah biaya tetap     | 8.229.870  | 274.329   |
| 2. Biaya Variabel      |            |           |
| (i).Biaya Bahan        |            |           |
| -Makanan               | 8.662.500  | 288.750   |
| -Bensin                | 1.072.500  | 35.750    |
| -Transportasi          | 2.325.000  | 77.500    |
| Sub total              | 12.060.000 | 402.000   |
| (ii)Biaya Tenaga kerja |            |           |
| -Penyiangan            | 7.410.000  | 247.000   |
| -Pemetikan             | 25.132.500 | 837.750   |
| -Pemisahan             | 5.962.500  | 198.750   |
| -Pengeringan           | 7.020.000  | 234.000   |
| -Sortasi/pengepakan    | 4.297.500  | 143.250   |

| Jenis Biaya (Rp) | Total       | Rata-rata |
|------------------|-------------|-----------|
| Sub total        | 49.822.500  | 1.660.750 |
| Biaya Variabel   | 61.882.500  | 2.062.750 |
| 3. Biaya Total   | 70.112.370. | 2.337.079 |

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa biaya produksi rata-rata usahatani pala untuk 30 responden di Kelurahan Rap-Rap selama satu tahun sebesar Rp 2.337.079,00 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya pajak rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp 42.985,00 per petani. Sedangkan untuk biaya penyusutan peralatan berupa parang, rata-rata sebesar Rp 16.500,00 per petani, pisau dengan biaya penyusutan rata-rata sebesar Rp 8.081,00 per petani, karung rata-rata Rp 9.188,00 per petani, terpal rata-rata Rp 16.000,00 per petani, cangkul rata-rata Rp 9.450,00 per petani, mesin pemotong rumput dengan rata-rata Rp 133.500,00 per petani dan pengait buah dengan rata-rata Rp 38.625,00 per petani. Dengan demikian biaya tetap rata-rata yang harus dikeluarkan petani selama satu tahun produksi sebesar Rp 274.329,00

Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya variabel rata-rata sebesar Rp 2.062.750,00 per petani. Biaya ini terdiri atas biaya bahan yang meliputi biaya makanan dengan rata-rata Rp 288.750,00 per petani dan biaya bahan bakar berupa bensin dengan rata-rata Rp 35.750,00 per petani. Komponen biaya variabel yang juga dihitung dalam penelitian ini ialah biaya transportasi yang dikeluarkan petani untuk membawa hasil produksinya ke pedagang pengumpul di ibu kota kabupaten dengan rata-rata biaya sebesar Rp 77.500,00 per petani.

Tenaga kerja untuk usaha tani pala di Kelurahan Rap-Rap biasanya digunakan untuk kegiatan pemeliharaan/penyiangan, pemetikan sampai dengan pengepakan dan penjualan. Para petani pala di Kelurahan Rap-Rap tidak menggunakan pupuk dan obat-obatan untuk pemberantasan hama dan penyakit.

Tenaga kerja untuk kegiatan pemeliharaan/penyiangan tanaman pala rata-rata sebesar Rp 247.000,00 per petani, untuk prosesing biaya tenaga kerja proses pemetikan rata-rata sebesar Rp 837.750,00 per petani, pemisahan biji dan fuli rata-rata Rp 198.750,00 per petani, biaya pengeringan rata-rata Rp 234.000,00 per petani dan sortasi dan pengepakan membutuhkan biaya tenaga kerja rata-rata Rp 143.250,00 per petani.

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk tertentu. Berdasarkan hasil penelitian untuk harga pala kering bervariasi, terendah Rp 83.000,00 sampai yang tertinggi Rp 196.000,00 per kg, tergantung harga yang berlaku pada saat penjualan, sehingga diperoleh rata-rata harga pala kering Rp 61.400,00 per Kg. demikian juga untuk fuli diperoleh harga rata-rata Rp 108.900,00 per Kg.

**Produksi**, dari hasil pengelolaan data secara keseluruhan diperoleh bahwa produksi rata-rata yang dihasilkan dari usahatani pala kering dalam satu tahun 253,7 Kg dan fuli kering rata-rata 24,86 Kg.

**Penerimaan, Biaya dan Pendapatan**, penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual produk tersebut. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha tani. Pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatan petani pala selama satu tahun produksi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 11 tentang perolehan pendapatan usahatani pala di Kelurahan Rap-Rap.

Tabel 11  
Penerimaan, Biaya dan Pendapatan di Kelurahan Rap-Rap

| No. | Uraian     | Indikator Usaha Tani (Rp)<br>Petani (n=30) | Rata-Rata (Rp) |
|-----|------------|--------------------------------------------|----------------|
| 1.  | Penerimaan | 550.130.700                                | 18.337.690     |
| 2.  | Biaya      | 70.112.370                                 | 2.337.079      |
| 3.  | Pendapatan | 480.018.330                                | 16.000.611     |

Sumber; Datar primer diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari penerimaan rata-rata per petani sebesar Rp. 18.337.690,-/petani dengan biaya rata-rata Rp. 2.337.079,-/petani maka pendapatan rata-rata yang diterima petani ialah Rp. 16.000.611,- /petani/per tahun. Hasil wawancara terhadap 30 petani pala di kelurahan Rap-Rap yang memiliki lahan usahatani 0,51 – 1 ha menunjukkan penerimaan Rp.550.130.700, dengan biaya Rp.70.112.370 dan Pendapatan bersih Rp.480.018.330

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C Rasio). Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya . Analisis R/C untuk usahatani Pala di Kelurahan Rap-Rap :

$$a = R/C$$

$$= \text{Rp } 18.337.690 / \text{Rp } 2.337.079$$

$$= 7,85$$

Artinya penerimaan rata-rata dalam satu musim panen dibagi dengan total biaya rata-rata, R/C sebesar 7,85 dimana setiap unit biaya akan menghasilkan penerimaan sebesar 7,85 kali biaya sehingga usahatani layak untuk dikembangkan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian usaha tani pala di Kelurahan Rap-Rap Kecamatan Airmadidi dapat disimpulkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp 18.337.690,00 dan biaya produksi rata-rata sebesar Rp 2.337.079,00 memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 16.000.611,00 dengan nilai R/C 7,85, maka usaha tani yang dilakukan memberikan pendapatan bagi petani sehingga layak untuk dikembangkan.

## SARAN

Petani disarankan mempertahankan dan meningkatkan produksi yang ada, juga disarankan untuk memanfaatkan daging buah pala dan mengoptimalkan unsur usahatani lain untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan ketetapan harga pala agar tidak berfluktuasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A.A. 1992. Ensiklopedia ekonomi, keuangan, perdagangan. Pradya Paramita, Jakarta

- Anonim, 1997 Sulawesi utara dalam Angka
- Arsyad Lincolin. 1988. *Ekonomi Manajerial, Penerapan Ekonomi mikro dalam manajemen bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Brown, M.L. 1979. *Farm budget from farm income analysis to agryculture project analysis*. The Johns
- Castle Emery, N, dkk. 1987. *Farm business Management ; The decision-making process*, third edition
- Hernanto Fadholi. 1991. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, 1993. **Akuntansi Biaya**. BPFE. Yogyakarta.
- . 1996. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartosapoetra, 1988. **Pengantar Ekonomi Produksi**. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- . 1998. **Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian**. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- . 1991. **Hukum Tanah**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mubyarto, 1991. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. LP3ES, Jakarta.
- Pala Nasional**. Makalah yang dibawakan dalam Forum Pala Nasional 1991 di Manado.
- Rahardi, F., N. R. Setyowati., dan I. Setyawibawa, 1993. **Agribisnis Tanaman Perkebunan**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja, P dan M. Manurung., 2006. **Teori Ekonomi Mikro**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rismunandar, 1992. **Budidaya dan Tataniaga Pala**. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rukmana, R. 2006. **Usaha Tani Pala**. CV. Aneka Ilmu, Semarang.
- Soekartawi, 1995. **Analisis Usaha Tani**. Universitas Indonesia, Jakarta.
- . 2002. **Analisis Usaha Tani**. UI Press, Jakarta.
- . 2003. **Teori Ekonomi Produksi**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondakh, L. W., M. H. Tamba., dan P. H. Rawis, 1991. **Peluang Peningkatan Efisiensi dan Peran Industri**
- Sunanto, 1993. **Budidaya Pala Komoditas Ekspor**. Kanisius, Yogyakarta.
- Suyanto, 2000. **Ekonomi**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi. 1991. *Agribisnis; teori dan aplikasi*. Rajawali pers. Jakarta.
- , 1990. *Teori ekonomi produksi; dengan pokok bahasan Analisis Cobb Douglas*. Rajawali. Jakarta